

PENGARUH CRYPTOCURRENCY TERHADAP HARGA SAHAM DALAM NEGERI KURUN WAKTU 2019-2021

Armin Sarumaha

Universitas Borobudur

Email: arminsarumaha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cryptocurrency* terhadap harga saham dalam negeri kurun waktu 2019-2021 dengan melihat *cryptocurrency* dalam mata uang bitcoin periode Januari 2019 sampai Desember 2021 dengan indeks harga saham komposit pada periode Januari 2019 sampai Desember 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman Rho karena setelah dilakukan uji normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dilakukan uji Spearman Rho diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,902 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa *cryptocurrency* tidak berpengaruh terhadap harga saham di Indonesia pada kurun waktu 2019-2021. Koefisien korelasi didapatkan nilai 0,021 yang berarti pengaruh atau hubungan *cryptocurrency* terhadap harga saham dalam negeri kurun waktu 2019-2021 sangat rendah.

Kata kunci: *cryptocurrency*, saham, dalam negeri

Abstract

This study aims to determine the effect of cryptocurrencies on domestic stock prices for the 2019-2021 period by looking at cryptocurrencies in bitcoin currency for the period January 2019 to December 2021 with a composite stock price index in the period January 2019 to December 2021. This research uses a quantitative approach by conducting descriptive statistics and inferential statistics. The hypothesis test in this study used the Spearman Rho correlation test because after the normality test, it was found that the data was not normally distributed. The Spearman Rho test obtained a significance value of 0.902 greater than 0.05 so that it can be interpreted that cryptocurrencies have no effect on stock prices in Indonesia in the 2019-2021 period. The correlation coefficient obtained the value of 0.021 which means the influence or relationship of cryptocurrencies on domestic stock prices for the period 2019-2021 is very low.

Keywords: *cryptocurrencies, stocks, domestic*

| | |
|----------------------|--|
| How to cite: | Armin Sarumaha (2023), Pengaruh Cryptocurrency Terhadap Harga Saham Dalam Negeri Kurun Waktu 2019-2021, Vol. 8, No. 3, Maret 2023, http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i3.11504 |
| E-ISSN: | 2548-1398 |
| Published by: | Ridwan Institute |

Pendahuluan

Instrumen dari pasar modal berupa saham adalah yang paling banyak banyak investor minati, menariknya tingkat pengembalian saham yang membuatnya dimintai banyak investor. Menurut Tumonggor dkk (2017) mengartikan saham sebagai surat berharga berisi nilai nominal yang jelas, nama perusahaan kemudian diikuti dengan hak serta kewajiban yang telah dideskripsikan terhadap para pemegangnya. Selain itu saham diartikan sebagai sebuah aktifitas penanaman modal pada sebuah perusahaan yang dilaksanakan oleh seseorang agar mendapatkan tambahan penghasilan di masa tua atau masa yang akan datang.

Berdasarkan data KSEI pada tahun 2021 jumlah investor pasar modal mengalami peningkatan di bulan Februari sebanyak 4,5 juta dari 3,8 juta pada tahun 2020. Menurut Kusumawati (2020) jumlah investor meningkat dapat dipengaruhi dari *return*, selain itu didorong dari faktor peningkatan literasi keuangan serta kemajuan teknologi. Manfaat dari naiknya jumlah investor pada pasar modal terhadap perekonomian Indonesia yaitu berbagai perusahaan yang berada pada BEI (Bursa Efek Indonesia) akan memperoleh modal dalam waktu yang lama. Secara tidak langsung hal itu akan berdampak pada terbukanya banyak lapangan pekerjaan dan peningkatan daya beli oleh masyarakat.

Harga saham bukan hanya dapat dipengaruhi dari satu aspek saja, akan tetapi terdapat pengaruh produk investasi lain yang mempunyai *return* tinggi, jadi meningkatnya jumlah investor dan mempengaruhi saham salah satunya adalah *cryptocurrency* Du dkk (2019). Semakin majunya teknologi mampu mempengaruhi bentuk dari sistem pembayaran, hal tersebut menimbulkan dampak terhadap kehidupan bermasyarakat. Zaman yang modern sekarang ini membuat masyarakat cenderung memilih penggunaan sistem pembayaran melalui elektronik dibandingkan melalui sistem pembayaran tunai, dengan kemudahan yang ditawarkan maka tercipta ide mata uang baru dengan bentuk *cryptography* (Wijaya, 2018). *Cryptography* yang memiliki potensi dalam menunjang kehidupan masyarakat pada bidang jual beli serta mata uang digital disebut dengan *cryptocurrency*.

Data pada penelitian Hamdika dkk (2022) memperlihatkan bahwa perbandingan jumlah investor pada *cryptocurrency* dan saham adalah 2:1 (7.000.000:3.000.000). Akan tetapi populernya *cryptocurrency* sebagai salah satu mata uang belum diakui di Indonesia. Bank Indonesia tidak mengakui *cryptocurrency* sebagai alat pembayaran yang sah sesuai dengan yang tercantum pada Peraturan bank Indonesia No. 19/12/PBI terkait penyelenggaraan Teknologi Finansial. Meskipun keberadaannya tidak diakui dengan sah menjadi alat pembayaran, namun *cryptocurrency* secara legal mampu diperdagangkan pada masyarakat umum di bawah pengawasan Bappebti (badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi).

Satu dari bagian *cryptocurrency* adalah bitcoin yang merupakan satu dari hasil produk digital mampu digunakan pada proses transaksi elektronik (Siagian dkk., 2021). *Cryptocurrency* sebagai dasar terciptanya mata uang bentuk digital yaitu *bitcoin* sebagai alat pembayaran selayaknya mata uang seperti pada umumnya (Anwar, 2016). Ketika terjadi proses transaksi menggunakan bitcoin, maka otomatis pembeli maupun penjual

terdata pada jaringan database bitcoin (Darmawan, 2014). Akan tetapi di Indonesia masih terdapat pro kontra terkait penggunaan bitcoin sebagai alat pembayaran karena hal tersebut bertentangan dengan Undang-undang No.7 tahun 2011 terkait mata uang. Bukan hanya itu konsep dari bitcoin sebagai mata uang juga masih mengalami perdebatan pada kalangan para ahli khususnya bagi ulama yang mengkaji tentang bitcoin di Indonesia (Chaira dkk., 2019).

Ada beberapa penelitian di Indonesia terkait pengaruh *cryptocurrency* terhadap harga saham. Pertama, penelitian dari Sihombing dkk (2020) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *cryptocurrency* dengan harga saham pada perbankan Indonesia yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Kedua, penelitian dari Fahrani & Bachtiar (2020), berbeda dengan hasil penelitian pertama dimana pada penelitian ini didapatkan bahwa *cryptocurrency* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham atau dengan kata lain turun naiknya *return* pada *cryptocurrency* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* harga saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh *cryptocurrency* terhadap harga saham di Indonesia dalam kurun waktu 2019-2021.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi diartikan sebagai penelitian yang memiliki tujuan dalam melihat hubungan diantara dua variabel ataupun lebih. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa Indeks Harga Saham Komposit yang diambil dari data Badan Pusat Statistik tahun 2019, 2020, dan 2021. Sementara variabel independen berupa *cryptocurrency* berupa bitcoin diambil dari website Yahoo Finance kemudian diubah menjadi Rupiah.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data *cryptocurrency* dalam mata uang bitcoin dan data indeks harga saham komposit. Penelitian ini menggunakan sampel yang didasarkan pada *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Data perbulan *closing price cryptocurrency* dalam mata uang bitcoin;
- b. Data perbulan indeks harga saham komposit; dan
- c. Periode 2019-2021.

Sesui dengan kriteria pemilihan sampel di atas, terdapat masing-masing 36 sampel data *cryptocurrency* dalam mata uang bitcoin dan indeks harga saham komposit pada tahun 2019 sampai 2021. Sampel tersebut terbagi menjadi dua kelompok sampel, yaitu kelompok sampel pertama *closing price cryptocurrency* dalam mata uang bitcoin terdiri dari data perbulan periode Januari 2019- Desember 2021 (36 bulan), sehingga berjumlah 36 data. Pada kelompok sampel kedua indeks harga saham komposit dari bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2021 (36 bulan), sehingga berjumlah 36 data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan statistik. Berikut merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

- a. Statistik deskriptif, pada tahap ini peneliti akan melakukan pengujian statistik dengan menguji nilai ekspor impor Indonesia sebelum dan sesudah terjadinya perang Rusia Ukraina. Pengujian menggunakan perhitungan nilai *maximal*, *minimal*, *mean*, dan *standard deviation*.
- b. Statistik inferensial, menurut Sutopo & Slamet (2017) statistik inferensial merupakan statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Penelitian akan dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan uji beda yang disesuaikan pada sampel penelitian ini, yaitu sampel berpasangan. Terdapat dua uji beda yang digunakan sebagai uji hipotesis dalam penelitian ini. Uji parametrik merupakan uji t berpasangan (*paired sample t test*) dan uji non parametrik merupakan uji korelasi *Spearman Rho*. Sebelum melakukan uji beda, uji normalitas dilakukan terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan pemilihan uji beda yang digunakan akan ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas. Data berdistribusi normal menggunakan uji parametrik dan data tidak berdistribusi normal menggunakan uji non parametrik,
 - 1) Uji Normalitas Uji *Shapiro Wilk* digunakan untuk menguji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Regresi yang baik adalah data distribusi normal. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan signifikansi *Shapiro Wilk*. Kriteria pengujinya sebagai berikut:
 - a) Angka signifikansi uji *Shapiro Wilk* sig > 0.05 maka menunjukkan data berdistribusi normal.
 - b) Angka signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sig < 0.05 maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal.
 - 2) Uji t Berpasangan (*Paired Sample t Test*), uji t berpasangan merupakan uji parametrik yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan sampel berpasangan. Rumus uji t berpasangan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Ratarata Sampel Pertama} - \text{Ratarata Sampel Kedua}}{\text{Standart Error Perbedaan Ratarata Kedua Sampel}}$$

Sumber: (Ghozali, 2018)

Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a) H_0 diterima apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau Sig. > 0,05, dimana tidak terdapat perbedaan antara nilai ekspor impor migas non migas sebelum dan sesudah perang Rusia Ukraina.
- b) H_a diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau Sig. \leq 0,05, dimana terdapat perbedaan antara nilai ekspor impor migas non migas sebelum dan sesudah perang Rusia Ukraina.
- 3) Uji kolerasi *Spearman Rho* dilakukan ketika hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Analisis ini bertujuan untuk

mengetahui ada atau tidaknya hubungan/pengaruh antara variabel pasar *cryptocurrency* (X) terhadap pasar saham (Y) secara parsial. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi *Spearman Rho*

b_1^2 = Selisih Setiap Pasangan Rank

n = Jumlah Pasangan

Dasar pengambilan Keputusan:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat hubungan/pengaruh pasar *cryptocurrency* terhadap pasar saham dalam negeri kurun waktu 2019-2021
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat hubungan/pengaruh pasar *cryptocurrency* terhadap pasar saham dalam negeri kurun waktu 2019-2021

Menurut (Sugiyono, 2018) untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1
Interpretasi Koefisiensi Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0.00 - 0.199 | Sangat rendah |
| 0.20 - 0.399 | Rendah |
| 0.40 - 0.599 | Sedang |
| 0.60 - 0.799 | Kuat |
| 0.80 - 1.000 | Sangat kuat |

Hasil dan Pembahasan

Penyajian Data

Berikut disajikan data bulanan *closing price cryptocurrency* dengan mata uang bitcoin dalam Rupiah pada bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2021 dan Indeks Harga Saham Komposit pada bulan pada bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2021.

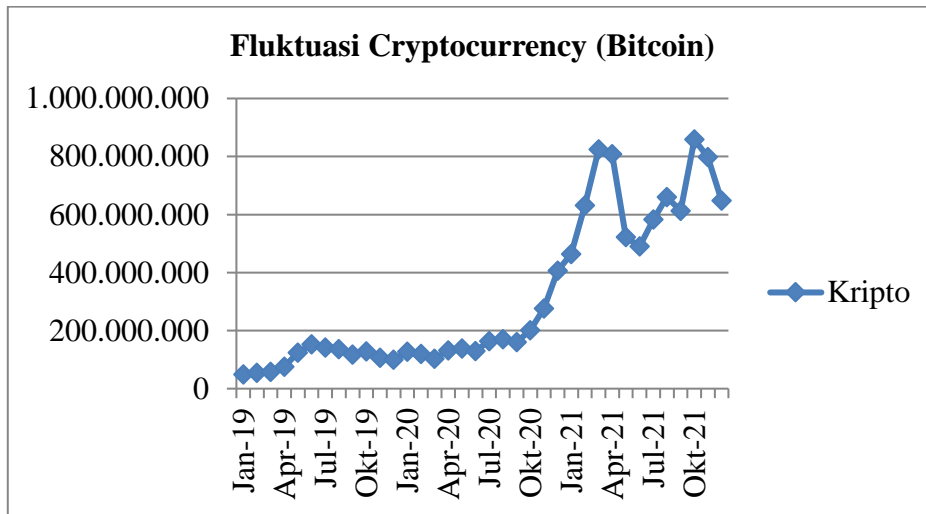
Tabel 2
Closing Price Cryptocurrency dan Indeks Harga Saham Komposit (2019-2021)

| Bulan/Tahun | Bitcoin (Rp) | Indeks Harga Saham Komposit |
|----------------|--------------|-----------------------------|
| Januari/2019 | 48.828.355 | 6.533 |
| Februari/2019 | 54.059.508 | 6.443 |
| Maret/2019 | 58.374.279 | 6.469 |
| April/2019 | 75.977.108 | 6.455 |
| Mei/2019 | 123.515.440 | 6.210 |
| Juni/2019 | 152.453.091 | 6.359 |
| Juli/2019 | 141.367.218 | 6.390 |
| Agustus/2019 | 136.630.388 | 6.328 |
| September/2019 | 117.453.697 | 6.169 |

| | | |
|----------------|-------------|-------|
| Oktober/2019 | 128.693.452 | 6.228 |
| November/2019 | 106.627.361 | 6.012 |
| Desember/2019 | 100.184.037 | 6.300 |
| Januari/2020 | 127.636.174 | 5.940 |
| Februari/2020 | 120.190.997 | 5.453 |
| Maret/2020 | 103.214.051 | 4.539 |
| April/2020 | 131.967.911 | 4.716 |
| Mei/2020 | 138.646.614 | 4.754 |
| Juni/2020 | 129.546.248 | 4.905 |
| Juli/2020 | 164.258.827 | 5.150 |
| Agustus/2020 | 170.545.467 | 5.238 |
| September/2020 | 160.414.999 | 4.870 |
| Oktober/2020 | 201.078.183 | 5.150 |
| November/2020 | 276.130.285 | 5.238 |
| Desember/2020 | 406.714.336 | 4.870 |
| Januari/2021 | 463.601.040 | 5.826 |
| Februari/2021 | 631.928.780 | 6.242 |
| Maret/2021 | 824.863.620 | 5.986 |
| April/2021 | 808.502.520 | 5.996 |
| Mei/2021 | 522.660.040 | 5.947 |
| Juni/2021 | 490.571.760 | 5.985 |
| Juli/2021 | 582.766.800 | 6.070 |
| Agustus/2021 | 660.333.660 | 6.150 |
| September/2021 | 613.072.460 | 6.287 |
| Oktober/2021 | 858.465.440 | 6.591 |
| November/2021 | 798.076.020 | 6.534 |
| Desember/2021 | 648.290.300 | 6.581 |

Sumber: www.finance.yahoo.com (2019-2021); Badan Pusat Statistik (2019-2021)

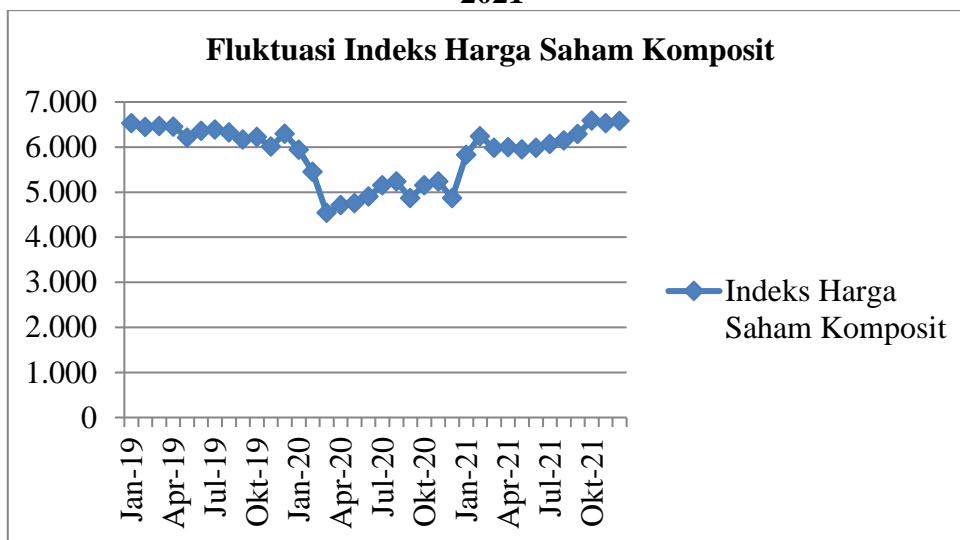
Gambar 1
Pergerakan Fluktuatif *Closing Price Cryptocurrency* (Bitcoin) dalam Rupiah
Januari 2019-Desember 2021



Pergerakan fluktuatif *closing price cryptocurrency* (bitcoin) dalam Rupiah dapat dilihat dari gambar di atas bahwa pada tahun 2019-2021 mengalami kestabilan dimana ada kenaikan dan penurunan tetapi tidak begitu signifikan. Kemudian pada tahun 2021 *closing price cryptocurrency* (bitcoin) dalam Rupiah terus mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Gambar 2

Pergerakan Fluktuatif Indeks Harga Saham Komposit Januari 2019-Desember 2021



Pada Gambar 2. terlihat pergerakan fluktuatif indeks harga saham komposit stabil pada tahun 2019 kemudian turun drastis pada tahun 2020, dan mengalami kenaikan pada tahun 2021. Jika dilihat dari kedua gambar (Gambar 1 dan Gambar 2) tidak ada pengaruh antara *closing price cryptocurrency* (bitcoin) dengan indeks harga saham komposit.

Hasil Penelitian Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil Shapiro Wilk Closing Price Cryptocurrency dan Indeks Harga Saham Komposit (2019-2021)

| Aspek yang Diuji | Shapiro-wilk | | | Keterangan |
|---|--------------|---------|-------|----------------------------|
| | N | t tabel | Sig. | |
| Harga <i>Cryptocurrency</i> (2019-2021) | 36 | 0,05 | 0,000 | Tidak Berdistribusi Normal |
| Harga Saham (2019-2021) | 36 | 0,05 | 0,001 | Tidak Berdistribusi Normal |

Hasil uji normalitas dengan uji *Shapiro Wilk*, semua menunjukkan hasil data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisis data pengaruh *Closing Price Cryptocurrency* dan Indeks Harga Saham Komposit (2019-2021) adalah uji korelasi *Spearman Rho*.

Uji Korelasi Spearman Rho

Tabel 4
Hasil Uji Korelasi Spearman Rho Closing Price Cryptocurrency dan Indeks Harga Saham Komposit (2019-2021)

| Aspek yang Diuji | Korelasi Spearman Rho | | | Keterangan |
|---|-----------------------|-------|--------------------|---------------------------------|
| | t tabel | Sig. | Koefisien Korelasi | |
| Pengaruh Pasar <i>Cryptocurrency</i> dengan Pasar Saham (2019-2021) | 0,05 | 0,902 | 0,021 | Hubungan/Pengaruh Sangat Rendah |

Hasil uji korelasi *Spearman Rho* memperoleh nilai signifikansi 0,902 lebih besar dari 0,05 atau tidak terdapat hubungan/pengaruh pasar *cryptocurrency* terhadap pasar saham dalam negeri kurun waktu 2019-2021. Dengan besar koefisien korelasi 0,021 yang menunjukkan bahwa hubungan/pengaruh pasar *cryptocurrency* terhadap pasar saham dalam negeri kurun waktu 2019-2021 sangat rendah.

Menurut hasil uji menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pasar *cryptocurrency* terhadap pasar saham dalam negeri kurun waktu 2019-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian dari Mandiri & Purwaningsih (2021), dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,859 lebih besar dari t tabel 0,05. Dari perolehan tersebut membuktikan jika *cryptocurrency* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kedua penelitian dari (Fahrani & Bachtiar, 2020) hasil analisis dari uji t mendapatkan nilai signifikansi 0,192 lebih besar dari nilai t tabel 0,05. Berdasarkan hasil analisis uji t membuktikan jika *cryptocurrency* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Cryptocurrency yang tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan legalitas dari *cryptocurrency* yang masih bermasalah di berbagai negara secara hukum sebagai mata uang. Di Indonesia kehadiran *cryptocurrency* sebagai mata uang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2021. Sehingga para investor terutama investor saham memiliki bahan pertimbangan yang besar untuk melakukan investasi terhadap *cryptocurrency*. Menurut hasil penelitian Chaira dkk (2019) kelegalan mata uang bitcoin masih terdapat pro kontra pada kalangan pakar ekonomi, bitcoin memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan dari *cryptocurrency* adalah hal yang memang harus muncul serta dibutuhkan pada zamam

millennial, akan tetapi *cryptocurrency* masih belum memenuhi standar dari sebuah mata uang dari sudut pandang ekonomi islam.

Berbeda halnya di Negara Amerika Serikat yang melegalkan mata uang *cryptocurrency*, sehingga pada penelitian Du dkk (2019) menunjukkan jika *cryptocurrency* berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian penelitian Horvath dkk (2018) mendapatkan hasil penelitian jika *cryptocurrency* dapat berpengaruh pada pasar saham di Amerika Serikat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pengujian hipotesis pengaruh *cryptocurrency* terhadap harga saham dalam negeri kurun waktu 2019-2021 diperoleh nilai signifikansi 0,902 lebih besar dari nilai t tabel 0,05 sehingga berarti *cryptocurrency* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dalam negeri kurun waktu 2019-2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0,021 yang berarti pengaruhnya sangat rendah. Penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan antara lain variabel dependen hanya terbatas pada *cryptocurrency*, jenis *cryptocurrency* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bitcoin sementara masih terdapat banyak jenis mata uang *cryptocurrency* lainnya, dan penelitian ini hanya dilaksanakan pada kurun waktu 2019-2021. Adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut peneliti menyarankan beberapa hal yaitu menambah variabel dependen yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham dalam negeri, menambah periode penelitian sehingga terdapat pembaharuan data serta mendapatkan hasil yang lebih akurat, dan menggunakan jenis mata uang *cryptocurrency* lain yang terdaftar atau diakui oleh Bappebti.

BIBLIOGRAFI

- Anwar, K. (2016). *Transaksi Bitcoin Perspektif Hukum Islam*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21832/>
- Chaira, C. N., Furqani, H., & Amanatillah, D. (2019). Pengertian cryptocurrency menurut Anwar (2016) diartikan sebagai dasar dalam menciptakan mata uang digital. *Ekobis (Jurnal Ekonomis Dan Bisnis Syariah)*, 3(3), 34–44. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis/article/view/10043/5600>
- Darmawan, O. (2014). *Bitcoin Mata Uang Digital Dunia (Bitcoins, the Global Digital Currency)*. Jakarta: Jasakom
- Du, Q., Wang, Y., Wei, C., Wei, J., & You, H. (2019). Speculative Trading, Bitcoin, and Stock Returns. *JEL Classification*.
- Fahrani, V. H., & Bachtiar, A. (2020). Pengaruh Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing Dan Real Asset Terhadap IHSG. In *Conference on Economic and Business Innovation* (Issue 35).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdika, M., Saragih, L., & Sinaga, M. H. (2022). Perbandingan Kinerja Cryptocurrency Bitcoin, Saham, dan Emas sebagai Alternatif Investasi Tahun 2017-2021. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 91–105.
- Horvath, C., Adiguzel, F., & Herk, H. Van. (2018). Cultural Aspects of Compulsive Buying in Emerging and Developed Economies: A Cross Cultural Study in Compulsive Buying. *Organization and Markets in Emerging Economies. Organization and Markets in Emerging Economies*, 4(2).
- Kusumawati, W. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Syariah IAIN* <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/4431%0Ahttp://repository.iainkudus.ac.id/4431/5/5>. BAB II.pdf
- Mandiri, C. G. C., & Purwaningsih, E. (2021). Pengaruh Cryptocurrency, Intellectual Capital, Leverage Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Saham Perusahaan, Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Periode Juni 2019 - Maret 31, 2020). *Media Akuntansi*, 33(02), 014–031. <https://doi.org/10.47202/mak.v33i02.125>
- Siagian, A. O., Maiyori, C., Utama, A. S., Budiharjo, R., & Nuraini, R. (2021). *Sistem Keuangan Era Digital*. CV Insan Cendekia Mandiri.
- Sihombing, M. S. P., Nawir, J., & Mulyantini, S. (2020). Cryptocurrency, Nilai Tukar Dan Real Asset Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 171–196. <https://doi.org/10.35590/jeb.v7i2.2102>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sutopo, Y., & Slamet, A. (2017). *Statistik Inferensial*. CV. Andi Offset.

Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt To Equity Ratioidan Growth terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2203–2210.

Wijaya, S. (2018). *Transaksi Jual Beli Bitcoin dalam Perspektif Hukum Islam*

Copyright holder:

Armin Sarumaha (2023)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

